

5.5 Keterbatasan.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29
Lampiran 1; Kuesioner.....	33
Lampiran 2: Profil Responden	38
Lampiran 3; Output SmartPLS.....	43
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Alokasi DANA BOS di Kabupaten Tegal.....	1
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	11
Tabel 4. 1 Karakteristik Repsonden	14
Tabel 4. 2 Loading Faktor	19
Tabel 4. 3 Average Variance Extraced (AVE).....	20
Tabel 4. 4 Cross Loading	21
Tabel 4. 5 Reliability	22
Tabel 4. 6 Goodness of Fit	22
Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi.....	22
Tabel 4. 8 Affect Size Nilai F^2	23
Tabel 4. 9 Relevansi Prediktif.....	23
Tabel 4. 10 uji Hipotesis	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	9
Gambar 4. 1 Outer Model	19

Pengaruh Penerapan Sistem Aplikasi Arkas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana Bos: Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Moderating

Lindawati

NIM 22232533

Program Magister Manajemen Universitas BPD

Email: nazhifah.almahyra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS yang menuntut dukungan sistem keuangan yang andal serta SDM yang kompeten. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling sebanyak 160 responden yang terdiri atas bendahara sekolah, kepala sekolah, dan staf keuangan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana BOS. Analisis data dilakukan dengan teknik Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung maupun interaksi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ARKAS dan SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS, yang mencerminkan peningkatan keandalan dan ketepatan informasi keuangan sekolah. Uji interaksi memperlihatkan bahwa kompetensi SDM berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara SPI dan kualitas laporan keuangan, di mana tingkat kompetensi yang lebih tinggi memperkuat pengaruh positif SPI terhadap kualitas pelaporan keuangan dana BOS. Namun, kompetensi SDM tidak terbukti memoderasi hubungan antara penerapan ARKAS dan kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas ARKAS lebih bergantung pada desain dan implementasi sistem itu sendiri, sehingga tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variasi kompetensi SDM. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi SDM secara berkelanjutan untuk mendukung pengendalian internal, sekaligus evaluasi berkesinambungan terhadap penerapan ARKAS agar dapat berjalan optimal dan mendukung kualitas pelaporan keuangan dana BOS.

Kata Kunci: ARKAS, sitem pengendalian internal, laporan keuangan, kompetensi SDM

The Effect of the Implementation of the School Operational Assistance (ARKAS) Application System and Internal Control System on the Quality of School Operational Assistance (BOS) Financial Reports: Human Resource Competence as a Moderator

Lindawati

NIM 22232533

Program Magister Manajemen Universitas BPD

Email: nazhifah.almahyra@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of the implementation of the School Activity and Budget Plan (ARKAS) and the Internal Control System (SPI) on the quality of School Operational Assistance (BOS) financial reports, with human resource (HR) competency as a moderating variable. The background of this study is based on the importance of transparency and accountability in the management of BOS funds, which requires the support of a reliable financial system and competent human resources. The sampling technique used purposive sampling with 160 respondents consisting of school treasurers, principals, and finance staff directly involved in BOS fund management. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) to test direct relationships and moderation in interactions. The results indicate that the implementation of ARKAS and SPI has a positive and significant effect on the quality of BOS fund financial reports, reflecting an increase in the accuracy and precision of school financial information. The interaction test revealed that HR competency acts as a moderating variable in the relationship between Internal Audit System (SPI) and financial reporting quality, with higher competency levels strengthening the positive influence of SPI on the quality of BOS fund financial reporting. However, HR competency was not shown to moderate the relationship between ARKAS implementation and financial reporting quality. This indicates that ARKAS effectiveness is more dependent on the design and implementation of the system itself, and is not significantly influenced by variations in HR competency. The implications of this research indicate the need for continuous improvement of HR competency to support internal control, as well as continuous evaluation of ARKAS implementation to ensure optimal operation and support the quality of BOS fund financial reporting.

Keywords: ARKAS, internal control site, financial reporting, HR competency

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mendukung penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas, pemerintah mengalokasikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada sekolah-sekolah (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional). Pemerintah secara konsisten mengalokasikan Dana Bantuan Operasional ini setiap tahunnya. Tidak terkecuali untuk sekolah – sekolah yang ada di Kabupaten Tegal. Berikut alokasi Dana BOS yang diterima sekolah di Kabupaten Tegal 4 tahun terakhir:

Tabel 1. 1 Alokasi DANA BOS di Kabupaten Tegal

Tahun	Alokasi Dana BOS (Ribuan rupiah)
2022	173.174.400
2023	173.401.000
2024	171.723.500
2025	171.562.245

Sumber: Kabupaten Tegal, 2025

Dana Bantuan Operasional yang biasa disebut Dana BOS diberikan kepada sekolah-sekolah dengan tujuan untuk membantu memenuhi operasional sekolah, meningkatkan aksesibilitas Pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga pengelolaan Dana BOS yang akuntabel dan transparan sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Namun pengelolaan Dana BOS seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti kompleksitas peraturan, keterbatasan sumber daya manusia dan potensi terjadinya penyimpangan. Kualitas laporan keuangan dana BOS menjadi salah satu indikator penting dalam menilai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana tersebut (Mardiyanto, 2018). Laporan keuangan yang berkualitas akan menyajikan informasi yang akurat, relevan dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan.

Laporan Keuangan pada sekolah negeri di Kabupaten Tegal 4 tahun terakhir sering kali menjadi salah satu kendala BPKAD selaku PPKD dalam menyusun laporan keuangan PEMDA. Pada tahun 2020 sampai tahun 2024 terdapat pelampauan realisasi anggaran yang disebabkan karena ketidaksesuaian antara Rencana Anggaran Sekolah (RKAS) dan Dokumen Penetapan Anggaran Dana BOS. Rata – rata besaran pelampauan anggaran tersebut mencapai 5,23% dengan pelampauan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 18,31% atau sejumlah Rp93.194.396.465,00 dari anggaran sejumlah Rp78.773.83.120,00 pada belanja barang dan jasa. Selain itu, pada beberapa catatan hasil pemeriksaan dari BPK yang disebutkan dalam laporan hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal dari tahun 2021 s.d 2022 menyoroti terkait kelemahan pengendalian internal dan ketertiban administrasi dana BOS.

Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan dana BOS, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah mendorong penerapan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). ARKAS diharapkan dapat membantu sekolah dalam menyusun anggaran, melaksanakan kegiatan, dan menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur dan efisien (Romney & Steinbart, 2018). Penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) serta kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Sitohang et al., 2024). Selain itu sistem pengendalian internal (SPI) yang memadai juga diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana

BOS dilakukan secara efektif, efisien dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (COSO, 2017)

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Sistem Aplikasi Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan Dana BOS (Oktafia, 2023). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Brilianti & Lutfi, 2020), (Meliani & Werastuti, 2022), dan (Hadis et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Vriyanti, 2018); (Khoirunisa & Khoiriawati, 2022); (Damayanti et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penggunaan teknologi informasi dan kualitas SDM harus selaras dengan aturan pada sekolah yang sesuai dengan petunjuk teknis BOS. Penelitian yang dilakukan oleh (Megarini et al., 2025); (Aldino & Septiano, 2021); (Mulyadita, 2021) menyatakan bahwa teknologi dan SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Baining et al., 2021) dan (Setiawati & Hariyono, 2020) Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan, memastikan kepatuhan terhadap petunjuk teknis, dan menjaga keandalan pelaporan keuangan (R. Santosa & Wulandari, 2021). Penelitian (Wandari et al., 2024); (Rahmawati et al., 2022); (Binawati & Nindyaningsih, 2022) menemukan bahwa Sistem Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Purba et al., 2021) menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya telah meneliti peran mediator kompetensi SDM dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nikadek Vina Ari Wahyuni(2024) menemukan bahwa kompetensi SDM tidak mampu memoderasi pengaruh antara penggunaan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten, sehingga hal ini memberikan peluang untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh penerapan sistem aplikasi ARKAS, sistem pengendalian internal terhadap kualitas Laporan keuangan dengan kompetensi SDM sebagai variabel mediator.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang memuat fenomena bisnis mengenai pelaporan keuangan dana BOS dalam berbagai konteks penyebabnya, maka dapat diajukan beberapa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS?
2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS.
3. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS.
4. Bagaimana kompetensi sumber daya manusia dalam memediasi hubungan antara penerapan sistem aplikasi ARKAS dengan kualitas laporan keuangan dana BOS
5. Bagaimana kompetensi sumber daya manusia dalam memediasi hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan dana BOS

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelitian mengarah kemana maksud penelitian ini dilakukan serta beris tentang informasi apa saja yang mesti diperoleh dari hasil penelitian yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Aplikasi ARKAS terhadap kualitas laporan keuangan Dana BOS
2. Untuk menganalisa pengaruh system pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Dana BOS
3. Untuk menganalisa pengaruh kompensasi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Dana BOS
4. Untuk menganalisa peran mediasi kompetensi sumber daya manusia dalam hubungan anatar penerapan sustem aplikasi ARKAS dan kualitas laporan keuangan dana BOS
5. Untuk menganalisa peran merdiasasi kompetensi sumber daya manusia dalam hubungan antara system pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan dana BOS.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Teori TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi, termasuk aplikasi ARKAS, dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan (Davis, 1989). TAM berfokus pada dua konstruk utama yang memengaruhi sikap dan niat perilaku seseorang dalam menggunakan suatu sistem atau aplikasi, yaitu: (1) *Perceived Usefulness*, yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Jika seseorang merasa bahwa aplikasi ARKAS membantu dalam menyusun, mengelola, dan melaporkan keuangan dana BOS secara lebih efisien dan akurat, maka ia akan cenderung menggunakannya secara aktif, (2) *Perceived Ease of Use*: yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tersebut bebas dari kesulitan atau tidak membutuhkan banyak usaha. Dalam konteks ARKAS, jika pengguna merasa bahwa antarmuka sistem mudah dipahami dan digunakan, maka kemungkinan besar pengguna akan menerimanya dengan baik. Kedua faktor ini memengaruhi attitude toward using (sikap terhadap penggunaan), yang pada akhirnya membentuk behavioral intention to use (niat untuk menggunakan), dan kemudian menentukan actual system use (penggunaan aktual sistem tersebut).

2.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) sebagai pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku, yang pada gilirannya ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu: (1) *Attitude toward the Behavior* (Sikap terhadap Perilaku) Merupakan penilaian positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tertentu. Dalam konteks ini, jika SDM sekolah (misalnya bendahara atau kepala sekolah) memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi ARKAS dan kepatuhan terhadap pengendalian internal, maka mereka cenderung akan menggunakannya secara konsisten dan benar. (2) *Subjective Norm* (Norma Subjektif) Merupakan tekanan sosial atau pengaruh dari orang-orang sekitar (misalnya atasan, rekan kerja, atau peraturan pemerintah) yang memengaruhi apakah seseorang merasa perlu untuk melakukan suatu perilaku. Jika lingkungan kerja mendukung atau bahkan mewajibkan penggunaan aplikasi dan sistem pengendalian internal, maka SDM akan cenderung mengikutinya. (3) *Perceived Behavioral Control* (Persepsi terhadap Kontrol Perilaku) Yaitu persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Faktor ini sangat berkaitan dengan kompetensi SDM, karena semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan seseorang, semakin tinggi pula rasa percaya dirinya dalam menjalankan tugas tersebut. Dalam hal ini, SDM yang kompeten akan merasa lebih mampu menggunakan ARKAS dan menerapkan pengendalian internal dengan baik. Ketiga komponen ini membentuk intention (niat perilaku), yang pada akhirnya akan menghasilkan actual behavior (perilaku nyata). TPB mendukung bahwa perilaku pegawai dalam menjalankan sistem aplikasi dan pengendalian internal dipengaruhi oleh niat, norma subjektif, serta persepsi terhadap kemampuan dirinya. Individu yang memiliki kompetensi tinggi cenderung memiliki keyakinan diri dalam menjalankan tugas pelaporan dengan baik (Nuraini & Wibowo, 2020)

2.3 Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, yang dikenal dengan ARKAS, merupakan aplikasi resmi yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) guna mendukung proses digitalisasi pengelolaan keuangan sekolah, khususnya dalam penggunaan dana Bantuan Operasional

Sekolah (BOS). ARKAS dirancang untuk membantu satuan pendidikan dalam menyusun rencana anggaran, melakukan pencatatan transaksi, dan melaporkan penggunaan dana secara transparan, akuntabel, dan real-time. Menurut Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Reguler, disebutkan bahwa:

"Satuan pendidikan wajib menggunakan sistem informasi pengelolaan dana BOS berbasis digital, yaitu ARKAS, sebagai alat bantu dalam menyusun rencana kegiatan dan anggaran serta pelaporan keuangan secara berkala kepada dinas dan kementerian." (Kemendikbudristek, 2022)

Secara teknis, ARKAS terintegrasi dengan sistem pelaporan seperti MARKAS (untuk dinas pendidikan) dan SIPLAH (untuk pengadaan barang/jasa). Sistem ini juga memfasilitasi penyesuaian otomatis terhadap kebijakan atau juknis BOS terbaru, serta mengurangi kesalahan input yang biasa terjadi pada proses manual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ARKAS dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekolah. Misalnya, (Suwito & Santosa, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan ARKAS secara signifikan membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan sekolah karena sistem ini menyediakan struktur yang terstandarisasi dan meminimalisasi kesalahan administrasi. Demikian pula, (Yulianti & Rahmawati, 2023) menambahkan bahwa penerapan ARKAS tidak hanya berdampak pada akurasi laporan keuangan, tetapi juga mendorong peningkatan kompetensi SDM sekolah: Melalui pelatihan dan penggunaan ARKAS, bendahara dan operator sekolah dituntut memahami prinsip-prinsip akuntansi dasar, sehingga meningkatkan kapasitas mereka dalam manajemen dana BOS secara profesional. Meskipun begitu, efektivitas ARKAS dalam mendukung akuntabilitas laporan keuangan tetap sangat tergantung pada faktor internal sekolah, seperti kompetensi sumber daya manusia, dukungan kepala sekolah, serta fungsi sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik.

2.4 Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu proses yang dijalankan oleh pimpinan dan seluruh personel dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam hal keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (COSO, 2017). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, SPI adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam konteks pengelolaan dana BOS, SPI berfungsi untuk mencegah penyalahgunaan, memastikan kepatuhan terhadap juknis, dan menjaga keandalan pelaporan keuangan (E. Santosa & Wibowo, 2022). SPI yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi, mencegah kesalahan dan kecurangan, serta meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. Dalam konteks sekolah dan pengelolaan dana BOS, SPI berperan penting untuk menjamin bahwa penggunaan anggaran sesuai dengan peraturan dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel (Sukmaningrum & Nugroho, 2021)

2.5. Kompetensi SDM

Kompetensi SDM merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan oleh individu untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan,

dan sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas secara efektif (Noe et al., 2020). Dalam pengelolaan keuangan sekolah, kompetensi meliputi pemahaman akuntansi, pengoperasian sistem aplikasi keuangan (seperti ARKAS), dan pemahaman regulasi BOS. Kompetensi menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan organisasi, termasuk dalam pengelolaan administrasi dan keuangan, seperti dalam pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dalam pengelolaan dana BOS, kompetensi SDM memiliki peran penting, terutama dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi seperti ARKAS, melakukan pencatatan keuangan yang akurat, serta menyusun laporan pertanggungjawaban sesuai ketentuan. Penelitian oleh (Setiawan & Widarjo, 2021) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sekolah, baik dari segi ketepatan waktu, keandalan, maupun kepatuhan terhadap standar akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SDM, khususnya di bidang akuntansi, teknologi informasi, dan pengelolaan anggaran, merupakan upaya strategis dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan publik di sektor pendidikan.

2.6 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat sejauh mana laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan dan andal kepada pengguna dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif sebagaimana ditetapkan dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, yaitu relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Dalam konteks entitas sektor publik, seperti sekolah penerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kualitas laporan keuangan menjadi sangat penting untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana pemerintah. Laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan transparansi, kepatuhan terhadap peraturan, dan penggunaan anggaran yang efisien. Kualitas laporan keuangan BOS sangat penting karena terkait dengan transparansi penggunaan dana publik dan akuntabilitas sekolah kepada pemerintah dan masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), laporan keuangan yang baik harus memenuhi empat karakteristik pokok, yaitu: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, Dapat dipahami. Studi oleh (P. R. Sari & Herawaty, 2020) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada sektor pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kompetensi SDM, penerapan sistem aplikasi keuangan (seperti ARKAS), serta efektivitas sistem pengendalian internal. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan sekolah akan sangat bergantung pada faktor-faktor internal organisasi, khususnya kualitas sumber daya manusia dan sistem pengelolaan keuangan yang digunakan.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Sistem Aplikasi ARKAS terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pertama, penerapan sistem aplikasi ARKAS diyakini memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS. Aplikasi ARKAS dirancang untuk menyederhanakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan secara digital dan transparan. Penelitian (Oktafia, 2023) menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Aplikasi Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan Dana BOS. Demikian juga penelitian (Prasetyo & Anjarwati, 2021) menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis aplikasi meningkatkan keandalan dan ketepatan pelaporan keuangan di tingkat sekolah. Penelitian (Suwito & Santosa, 2022) menunjukkan bahwa penerapan ARKAS secara signifikan meningkatkan kualitas laporan

keuangan sekolah dengan menyediakan format pelaporan yang terstandarisasi dan meminimalisasi kesalahan administrasi. Selain itu, (Yulianti & Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa ARKAS mendorong peningkatan kompetensi bendahara sekolah dalam pengelolaan dana BOS, yang berdampak positif pada manajemen keuangan secara profesional. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerapan sistem aplikasi ARKAS berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS.

2.7.2 Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Pengendalian Internal (SPI) memegang peran penting dalam menjamin akurasi, keandalan, dan akuntabilitas laporan keuangan, termasuk dalam konteks pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). SPI yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik akan membantu meminimalkan kesalahan pencatatan, penyimpangan anggaran, dan ketidaksesuaian prosedur pelaporan, sehingga berdampak langsung pada meningkatnya kualitas laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, SPI terdiri dari lima unsur: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima unsur ini secara bersama-sama menciptakan sistem yang mendukung tata kelola keuangan yang efektif. Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, laporan keuangan harus disusun secara transparan dan akuntabel agar penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan. SPI yang kuat akan memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat secara sistematis, didukung oleh bukti yang sah, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini akan meningkatkan relevansi, keandalan, dan kelengkapan laporan keuangan yang disusun. Menurut (Putri & Herlina, 2022) efektivitas pengendalian internal sekolah berkorelasi positif terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS

Penelitian oleh (Maharani & Subroto, 2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga pendidikan. Semakin tinggi efektivitas SPI, semakin besar pula kemungkinan laporan keuangan memenuhi standar pelaporan yang baik. Hasil ini diperkuat oleh temuan dari (Fauziah & Arifin, 2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang memadai mampu menekan kesalahan dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan akurasi informasi keuangan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif berperan sebagai fondasi utama dalam menjaga kualitas laporan keuangan Dana BOS, melalui penciptaan proses pelaporan yang tertib, akurat, dan sesuai regulasi. Maka dari itu, dirumuskan:

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS.

2.7.5 Kompetensi SDM memoderasi pengaruh Penggunaan ARKAS terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana BOS

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan di sektor publik, termasuk di lingkungan sekolah. Kompetensi mencakup kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas secara profesional dan akuntabel (Noe et al., 2020). Dalam konteks laporan keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kompetensi SDM sangat menentukan sejauh mana laporan yang disusun bersifat relevan, andal, dapat dipahami, dan tepat waktu. SDM yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami prosedur akuntansi, menggunakan aplikasi pelaporan seperti ARKAS secara efektif, serta memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan tercatat dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Sebaliknya, kurangnya kompetensi dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, hingga ketidaksesuaian

dengan regulasi, yang pada akhirnya menurunkan kualitas laporan keuangan sekolah. Penelitian oleh (Lestari et al., 2023) menunjukkan bahwa kompetensi bendahara dan tenaga administrasi sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BOS. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan keterampilan SDM, semakin tinggi pula keakuratan dan keandalan laporan yang dihasilkan. Demikian juga penelitian (Rahman & Permatasari, 2021) yang menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sekolah, terutama dalam hal ketepatan, keakuratan, dan keteraturan pelaporan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah.

H3: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh penggunaan ARKAS terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS.

2.7.6 Kompetensi SDM memoderasi pengaruh penerapan SPI terhadap kualitas Laporan Keuangan Dana BOS

Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dana BOS, namun efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat kompetensi sumber daya manusia yang terlibat. SDM yang memiliki kompetensi tinggi diyakini mampu memahami prosedur pengendalian, menjalankan mekanisme akuntabilitas, serta menindaklanjuti hasil pengawasan dengan tepat, sehingga penerapan SPI dapat berjalan optimal dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, serta sesuai regulasi.

Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), kompetensi SDM berperan penting dalam meningkatkan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap instrumen pengendalian internal, karena semakin kompeten seseorang, semakin besar kemampuannya dalam memanfaatkan sistem untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Theory of Planned Behavior (TPB), kompetensi SDM berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu untuk mampu melaksanakan perilaku yang diinginkan. SDM yang kompeten memiliki kontrol perilaku yang lebih kuat, sikap (*attitude*) yang positif terhadap pentingnya akuntabilitas, serta menjadi penguat norma subjektif (*subjective norm*) di lingkungan organisasi. Dengan demikian, hipotesis ini menegaskan bahwa kompetensi SDM akan memperkuat atau memperlemah pengaruh penerapan SPI terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS, sehingga keberhasilan penerapan SPI tidak hanya ditentukan oleh sistem itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan SDM dalam mengoperasikan dan mengoptimalkannya.

Kompetensi SDM juga berperan sebagai mediator penting yang menjembatani penerapan teknologi dan pengendalian internal dengan hasil pelaporan (Fitriani & Hidayat, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dan pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BOS (R. Santosa & Wulandari, 2021). Namun, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kompetensi SDM yang mengelola dan menggunakan sistem tersebut secara optimal (M. Sari & Hadi, 2022). Dengan demikian, diajukan hipotesis mediasi:

H4: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh penerapan SPI terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS.